

MATERI KE- 5

ASPEK PSIKOLOGIS DALAM PENERAPAN KOMPUTER

I. ASPEK PSIKOLOGIS MANUSIA

Adalah syarat awal agar penerapan sistem informasi dalam organisasi dapat berhasil. Sistem informasi tidak diimplementasikan pada sesuatu yang vakum, melainkan yang hidup, yang mempunyai sikap, kebiasaan, motivasi. Implementasi suatu sistem yang baru dalam organisasi tentu saja menggoncang keseimbangan pada komponen-komponen yang sudah ada. Goncangan ini dapat kuat dapat juga lemah tergantung kemampuan mengatur menajemennya.

Konsekuensinya, implementasi sistem informasi dapat di dukung maupun dihalangi oleh “iklim psikologis” organisasi dan bukan oleh faktor “kualitas teknis” dari sistem. Situasi psikologis ini dapat mempengaruhi penerimaan ataupun penolakan atas implementasi SI.

Situasi psikologis ini berkembang dari interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi SI yaitu :

1. USER

Sikap user banyak dipengaruhi oleh sejauh mana SI yang baru membantu kelancaran tugas sehari-hari mereka. Bila dengan SI tersebut pekerjaan menjadi semakin lancar, mereka akan menerima, tetapi bila sebaliknya, mereka akan menolak. Perlu diingat bahwa setiap orang memerlukan perasaan aman. Oleh karena itu bila seseorang user merasakan bahwa penerapan komputerisasi akan membahayakan kedudukannya, maka pastilah ia akan berusaha menolak/bahkan menggagalkannya

2. MANAJEMEN

Pihak manajemen mempunyai suatu harapan terhadap sistem yang dipasang, sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Mereka puas apabila SI yang dipasang benar-benar dapat berfungsi dalam pemecahan masalah. Tentu saja SI ini harus memberikan hasil yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, bila tidak manajemen juga tidak akan puas. Dalam prakteknya, karena pengaruh media massa, seringkali pihak manajemen mempunyai harapan yang terlalu tinggi terhadap SI yang diimplementasikan, sehingga tidak jarang muncul kekecewaan terhadap departemen SI karena tidak dapat memenuhi harapan manajemen

3. PARA PROFESIONAL SI

Posisi para profesional SI sering disalahartikan. Mereka sering diperlakukan sebagai orang yang tahu segala sesuatu tentang komputerisasi sebenarnya ada 2 aspek yaitu aspek perancangan sistem dan aspek pemrograman. Bukan berarti mereka tidak mampu dalam hal perancangan sistem, tetapi aspek perancangan sistem sebenarnya lebih berisikan materi tentang bidang/disiplin ilmu yang akan dikomputerisasi.

4. VENDOR

Masalah yang ada pada vendor adalah kadang-kadang karena terlalu ingin produknya terjual maka kelemahan-kelemahan sistem yang dijual tidak diberitahukan kepada pembeli. Setelah dioperasikan kelemahan tersebut muncul dan mengganggu kelancaran sistem. Oleh karena itu vendor yang dapat dipercaya menjadi syarat penting bagi terjaminnya kesuksesan implementasi SI. Masing-masing merk komputer biasanya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu diperlukan vendor yang fair, sebagai pihak pengguna dapat melaksanakan hal-hal yang dianggap perlu untuk menanggulangi kelemahan sistem

5. PELANGGAN

Pelanggan adalah pihak yang terlibat langsung dalam komputerisasi. Sifat pelanggan adalah kebanyakan mereka adalah orang awam, sehingga cenderung percaya bahwa hasil komputer mutlak benar. Oleh karena itu produk akhir komputerisasi yang diterima oleh pelanggan sedapat mungkin haruslah “error free”. Karena sekali mereka menemukan kesalahan pada komputer, untuk seterusnya mereka cenderung tidak percaya pada komputer

II. PERUBAHAN MANAJEMEN

A. Teori pengelolaan perubahan dalam organisasi dikembangkan oleh Kurt dan Lewin dengan tahapan sebagai berikut:

1. UNFREEZING

Manajemen membuat para anggota sadar akan perlunya kebutuhan akan perubahan dalam organisasi dalam organisasi. Iklim keterbukaan dan saling percaya dikembangkan sehingga setiap orang siap mengalami perubahan

2. MOVING/CHANGING

Manajemen memberikan pengarahan kepada anggota tentang konsep/bentuk yang baru. Selanjutnya manajemen membimbing anggota untuk belajar proses yang baru sampai anggota menguasai dengan baik

3. REFREEZING

Bila konsep/bentuk yang baru sudah dikuasai, maka manajemen mengintegrasikan sistem baru ke dalam bentuk yang formal. Struktur organisasi ditertibkan kembali dengan perubahan yang sudah diimplementasikan.

B. PENOLAKAN TERHADAP PERUBAHAN

Implementasi suatu sistem informasi dalam suatu organisasi, pastilah akan membuat perubahan organisasi. Setiap perubahan organisasi pastilah akan menghadapi penolakan. Hal ini disebabkan masuknya teknologi baru ke dalam suatu sistem organisasi yang mengakibatkan perubahan struktur kekuasaan, baik formal maupun informal dalam organisasi. Personil-personil yang kekuasaannya berkurang karena adanya perubahan pasti berusaha menolak perubahan yang merugikan dirinya.

C. PERLAWANAN TERSEBUT DAPAT BERUPA :

1. Acuh terhadap sistem yang baru dan tetap menggunakan sistem yang lama
2. Penolakan untuk bekerja sama dengan cara menyembunyikan informasi yang diperlukan untuk implementasi
3. Mencari kelemahan sistem dan membesar-besarkannya kepada umum
4. Aksi sabotase diam-diam untuk menggagalkan sistem
5. Penolakan total terhadap implementasi sistem yang baru

D. HAL-HAL YANG MENDORONG PENOLAKAN

PENYEBAB :

1. Hal itu akan mengganti fungsi-fungsi yang ada sekarang, sehingga akan menghapus beberapa posisi yang sebelumnya ada
2. Hal tersebut mengakibatkan perubahan dalam struktur organisasi sehingga mengubah kekuasaan dan otoritas seseorang
3. Hal tersebut memodifikasi prosedur-prosedur yang sudah ada sehingga dapat mengakibatkan kebingungan dan ketidakpastian
4. Karena SI memerlukan “budaya” yang baru, misal harus disiplin, maka kebobrokan beberapa personil/grup/departemen akan terlihat

CARA MELUNAKKAN PENOLAKAN :

1. Jelaskan kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem yang berlaku sekarang. Bila sistem ini diteruskan maka organisasi/perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan lain
2. Jelaskan bagaimana buruknya keadaan yang akan datang bila sistem yang baru tidak diimplementasikan
3. Jelaskan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh individu, kelompok ataupun perusahaan dengan adanya sistem yang baru. Usahakan jangan sampai ada yang dirugikan
4. Doronglah para user memberikan masukan-masukan tentang harapan-harapan mereka terhadap sistem yang baru
5. Lakukan konsultasi yang teratur dan sering dengan para user, dengarkan kesulitan-kesulitan mereka, keinginan mereka dan pertimbangkan dengan sungguh-sungguh komentar mereka
6. Lakukan training untuk karyawan, sehingga tidak mengalami hambatan ketika mulai menggunakan sistem yang baru

7. Jelaskan bahwa sistem komputerisasi akan membebaskan karyawan dari tugas yang bersifat monoton, sehingga mereka akan memperoleh tugas yang lebih menarik
8. Dengan diimplementasikan SI terkomputerisasi, maka pengalaman yang akan mereka peroleh akan memperbesar peluang peningkatan karir, baik ketika di dalam perusahaan sekarang maupun bila nanti mereka pindah kerja
9. Adanya sistem yang terkomputerisasi tidak selalu berarti akan terjadi pengusuran karyawan. Sistem yang ada justru akan memperbesar kapasitas produksi setiap personil, sehingga unjuk kerja perusahaan secara keseluruhan juga akan meningkat.

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES